

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam UU pasal 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Dalam konsep pendidikan dan pengajaran, guru memiliki peran yang strategis karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Dengan demikian, guru merupakan pembimbing, pengarah dan pendorong siswa untuk melakukan aktivitas. Disisi lain, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pelaku belajar dan pembelajaran merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pendidikan. Dalam hal ini siswa sebagai suatu individu yang potensi dan kemampuan berkembang dan berkreasi sebagai implikasi dari adanya peristiwa belajar.

Belajar yang baik ditandai dengan suatu karakteristik perubahan perilaku atau pembentukan kebiasaan yang melekat yang terjadi melalui kegiatan siswa itu sendiri. Dalam proses perubahan dan pembentukan kebiasaan belajar sangat diperlukan motivasi, sebab keberhasilan belajar bukan saja ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi seorang tetapi juga ditentukan oleh motivasi untuk belajar. Proses belajar tidak mencapai hasil yang maksimal disebabkan oleh ketiadaan dorongan (motivasi). Dalam hal inilah perlunya guru menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Kenyataannya, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru lebih banyak mengajar secara konvensional, dengan metode klasik, seperti ceramah dimana guru mendominasi pembelajaran, meskipun divariasikan tanya jawab dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara *transfer of knowledge* sehingga pembelajaran cenderung verbal dan berorientasi pada kemampuan kognitif siswa tanpa mempertimbangkan proses untuk

memperoleh pengetahuan tersebut. Fenomena mengajar yang kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan kemampuan psikomotor dan afektif siswa menjadi kurang. Siswa jarang berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Pembelajaran pada umumnya kurang melibatkan siswa secara langsung dalam penyelesaian masalah sosial, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar, dan motivasi siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan hanya mencapai pada prosesnya. Pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami karena hanya mendengarkan saja penjelasan guru sehingga motivasi siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes formatif yang diberikan kepada siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 16 Tibawa, hanya 21 orang siswa (65,62 %) yang mencapai nilai 75 keatas dan yang 11 orang siswa (34,38%) belum mencapai KKM.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Berdasarkan masalah di atas peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa lebih didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengendalikan proses pembelajaran yang mengarah pada siswa aktif. Sehingga siswa secara efektif dan efisien mampu menggunakan peralatan mentalnya (otaknya) bukan hanya pengetahuan belaka, melainkan keterlibatan dan kemampuan kreatif. Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang interaktif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi kegiatan ekonomi yakni menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Model ini menekankan pada siswa bekerjasama dalam mengerjakan tugas. Dalam proses pembelajaran guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang maksimal diperlukan pengembangan mutu pengajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Maka diadakanlah suatu usaha belajar secara kooperatif, hal ini merupakan sarana diskusi dalam pemecahan masalah dan membina kehidupan sosial, sehingga menimbulkan suatu motivasi bersama untuk saling tukar menukar pengetahuan dalam mencapai motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas, dengan formulasi judul “ **Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Pembelajaran *Kooperative tipe jigsaw* Di Kelas IV SDN 16 Tibawa.**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah teridentifikasi yang terjadi dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi kurang menarik dan masih bersifat konvensional
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPS rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan materi

1.3 Rumusan Masalah

Apakah melalui model pembelajaran *kooperative jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN 16 Tibawa Kecamatan Tibawa.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran *kooperative jigsaw*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 8 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran *kooperative jigsaw* di kelas 1V SDN 16 Tibawa Kecamatan Tibawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Sekolah

Dapat menjadi suatu motivasi bagi sekolah untuk membuat kebijakan dengan mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas serta prestasi sekolah.

b. Guru

Sebagai masukan bagi guru SD dan khususnya bagi guru mata pelajaran IPS tentang perlunya pembelajaran kooperatif learning dalam penyajian materi pelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi kegiatan ekonomi melalui pembelajaran *kooperative jigsaw*

2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi kegiatan ekonomi.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperative jigsaw* dalam pembelajaran tentang kegiatan ekonomi.